

ANALISIS STRUKTUR, FUNGSI, DAN MAKNA MANTRA SELUSUH MASYARAKAT MELAYU KECAMATAN KENDAWANGAN KABUPATEN KETAPANG

Eli Yuspita, A. Totok Priyadi, Henny Sanulita
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak
Email : eliyuspita92@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan pada mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kendawangan yang berfungsi untuk membantu melancarkan persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur (rima dan irama), fungsi dan makna mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kendawangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berbentuk kualitatif, dan pendekatan struktural semiotik. Mantra *Selusuh* yang dianalisis sebanyak delapan mantra. Berdasarkan hasil analisis data terhadap mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan bahwa rima yang terdapat dalam mantra *Selusuh* yaitu rima penuh, rima mutlak, rima paruh, rima aliterasi, rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, rima terus, rima silang rima putus dan rima bebas. Secara keseluruhan pembacaan mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kendawangan berintonasi datar. Fungsi mantra *Selusuh* meliputi fungsi mantra dari segi budaya, keyakinan, pendidikan, sosial sastra itu sendiri dan komunikasi. Menentukan makna mantra *Selusuh* menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik (hipogram aktual, hipogram potensial dan matriks atau kata kunci).

Kata kunci: struktur, fungsi, makna, dan mantra selusuh

Abstract: This research was motivated by an interest on *Selusuh* spell of Malay Kendawangan society which used to expedite childbirth. The purpose of this research was to describe structure (rhyme and rhythm), the function and the meaning of *Selusuh* spell in Malay Kendawangan society. This research used descriptive method in qualitative form, and structural semiotic approach. Based on the analysis of data to *Selusuh* spell of Malay society Kendawangan subdistrict in Ketapang regency, it can be concluded that the rhyme used in *Selusuh* spell was a rhyme based on sound similarity which contained in *Selusuh* spell were full rhyme, absolute rhyme, half rhyme and alliteration rhyme. Rhyme according to the location of words in a line of sentence consisted of initial rhyme, middle rhyme, end rhyme, standing rhyme, continuous rhyme, cross rhyme, break rhyme and free rhyme. Overall, the pronunciation of *Selusuh* spell Malay Kendawangan society was flat intonation. The function of *Selusuh* spell included spell functions in terms of cultural side, beliefs, education, social literature itself and communication. In determining the meaning of *Selusuh* spell, heuristic and hermeneutic reading (actual hippo gram and potential hippo gram) was used.

Keywords: structure, function, meaning and selusuh spell.

Mantra *Selusuh* adalah mantra yang dimiliki oleh seorang dukun untuk menolong ibu hamil saat melahirkan. Mantra *Selusuh* merupakan mantra yang diturunkan oleh orang-orang terdahulu dan masih digunakan sampai saat ini oleh masyarakat Melayu Kendawangan. Menurut penjelasan dari dukun yang dipilih sebagai informan, kata *Selusuh* memiliki arti menyelusur atau menggelincir yang dimaksudkan jika mantra ini dibacakan kepada ibu melahirkan maka bayi yang akan keluar tersebut seakan-akan menggelincir keluar dengan mudahnya. Mantra *Selusuh* diyakini berfungsi untuk melancarkan proses persalinan ibu hamil yang kesulitan untuk mengeluarkan bayi dari dalam rahimnya, dengan syarat posisi kepala bayi normal sesuai dengan usia kandungannya. Mantra *Selusuh* memiliki beberapa jenis. Adapun jenis-jenis mantra *Selusuh* sebagai berikut. *Pertama*, mantra *Selusuh kucing*, mantra ini diyakini jika dibacakan kepada ibu yang akan melahirkan bayi tersebut akan keluar dengan mudah, layaknya seekor kucing yang mudah melahirkan anak, tetapi sekarang mantra *Selusuh kucing* sudah jarang digunakan. *Kedua*, mantra *Selusuh belut putih*, mantra ini dipercayai jika dibacakan maka bayi yang keluar licin seperti belut maka mudah untuk dikeluarkan dari dalam kandungan ibu hamil. *Ketiga*, mantra *Selusuh perangsang*, mantra ini dipercayai untuk melancarkan ari-ari agar tidak menyangkut di dalam perut ibu hamil dan dibacakan pada saat ketuban pecah. *Keempat*, mantra *Selusuh biak*, sama dengan *Selusuh perangsang* mantra ini berfungsi untuk melancarkan keluarnya ari-ari. *Kelima*, *Selusuh bangkai*, mantra ini dibacakan untuk mengeluarkan bayi yang sudah meninggal di dalam perut ibu hamil. *Keenam*, mantra *Selusuh telur ayam kampung*, mantra ini digunakan ketika usia kandungan memasuki tujuh bulan, dibacakan ke sebutir telur ayam kampung mentah, lalu kuning telur ditelan dan putih telur dibuang. *Ketujuh*, mantra *Selusuh air rambut*, mantra ini digunakan sendiri oleh ibu hamil dengan menghirup air rambutnya sendiri saat setelah mandi pada setiap hari Jumat. *Kedelapan* adalah *Selusuh minyak*, yaitu *selusuh* yang dibacakan ke minyak untuk disapukan keperut ibu hamil. Mantra merupakan bagian dari sastra lisan yang termasuk puisi lama dikombinasikan oleh penciptanya untuk menimbulkan kekuatan gaib. Menurut Rani (1996:65) “Mantra adalah karya sastra lama yang berisikan puji-pujian terhadap sesuatu yang gaib ataupun sesuatu yang dianggap harus dikeramatkan seperti dewa-dewa, roh-roh, binatang-binatang seperti harimau ataupun Tuhan. Mantra biasanya diucapkan secara lisan oleh para pawang atau dukun sewaktu diadakan sesuatu upacara keagamaan”. Fungsi sastra lisan menurut Bascom (dalam Danandjaja, 2007:19), menyatakan ada empat fungsi sastra lisan yaitu, (a) sebagai sistem proyeksi yakni sebagai alat pencermin anangan-anagan suatu kolektif: (b) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan: (c) sebagai alat pendidikan anak dan (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Teori yang digunakan untuk menganalisis struktur mantra adalah rima dan irama. Struktur dalam mantra terdiri atas stuktur fisik dan batin. Struktur fisik merupakan sesuatu yang tampak oleh mata sedangkan struktur batin merupakan makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Waluyo (1987:26) menyatakan bahwa

“apa yang kita lihat melalui bahasanya yang nampak, kita sebut struktur fisik puisi yang secara tradisional disebut bentuk atau bahasa atau unsur bunyi. Sedangkan makna yang terkandung dalam bunyi yang tidak secara langsung dapat kita hayati, disebut struktur batin atau struktur makna. Kedua unsur itu disebut struktur karena terdiri atas unsur-unsur lebih kecil yang bersama-sama membangun kesatuan sebagai struktur”. Menurut Aminuddin (2002:36) unsur fisik mantra meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti memfokuskan penelitian mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang dengan menganalisis bunyi mantra yaitu rima dan irama.

Rima adalah unsur bunyi yang terdapat dalam persajakan. Menurut Aminuddin (2002:137) “Rima adalah bunyi yang berselang/berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-puisi”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sadikin, (2011:26) menyatakan “Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Bunyi yang sama itu tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga untuk keseluruhan baris, bahkan juga bait. Persamaan bunyi yang dimaksudkan di sini adalah persamaan (pengulangan) bunyi yang memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki oleh penyair dalam puisi”. Selain rima untuk menganalisis struktur mantra juga menganalisis irama, adapun teori irama yang digunakan dalam penelitian ini menurut Aminuddin (2002:137) “Irama yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerdekaan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian eksentruasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral”. Sejalan dengan dengan pendapat di atas, Pradopo (2001:40) menyatakan yang dimaksud dengan irama adalah “ Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak hidup, seperti gercik air yang mengalir turun tak putus-putus”.

Adapun teori yang diacu untuk menganalisis makna mantra *Selusuh* adalah teori yang dikembangkan oleh Riffaterre dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan yang langsung mengkaji dari kata per kata atau kalimat per kalimat dalam mantra *Selusuh* ini sehingga kata-kata atau kalimat-kalimat dalam mantra *Selusuh* ini mempunyai arti yang secara denotatif atau makna yang sebenarnya. Dalam pembacaan heuristik ini, sajak dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama (Pradopo, 2002:296). Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan yang bermuara pada ditemukannya satuan makna puisi utuh dan terpadu. Puisi harus dipahami sebagai sebuah satuan yang bersifat struktural atau bangunan yang tersusun dari berbagai unsur kebahasaan. Oleh karena itu, pembacaan hermeneutik pun dilakukan secara struktural. Artinya, pembacaan itu bergerak secara bolak-balik dari satu bagian ke keseluruhan dan kembali ke bagian yang lain dan seterusnya. Selain itu, menurut pendapat Riffaterre (dalam Pradopo 2002:300) pembaca dapat menggunakan hubungan intertekstual yaitu *hypogram*.

Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan teks lain atau sajak yang menjadi latar penciptaan sajak yang lain. Seringkali sebuah sajak baru mendapat makna hakikinya bila disejajarkan dengan sajak yang menjadi hipogramnya. Jadi, puisi itu tidak dapat dilepaskan hubungan kesejarahannya dengan puisi sebelumnya. Pembacaan ini dilakukan pada interpretasi hipogram potensial, hipogram aktual dan matriks atau kata kunci.

Sehubungan dengan itu, untuk dapat memahami sebuah mantra harus mengerti bahasa mantra tersebut, untuk itu digunakan teori terjemahan untuk menerjemahkan bahasa mantra. Berkaitan dengan pernyataan di atas, Hutomo (1991:86) menyatakan bahwa “Teks lisan yang sudah dikumpulkan oleh seorang peneliti perlu diterjemahkan ke dalam bahasa lain.” Sejalan dengan pernyataan tersebut, Simatupang (1999:2) menyimpulkan definisi terjemahan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mewujudkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sewajarnya mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Pembelajaran sastra merupakan satu di antara bagian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sastra sering didefinisikan sebagai karya sastra imajinatif yang ditulis oleh seseorang pengarang yang bertujuan untuk memberikan kesenangan bagi pembaca. Banyak orang berpendapat kemunculan sebuah karangan sastra merupakan hasil imajinasi pengarang, padahal jika dikaji secara rinci tidak ada seorang pengarangpun yang mampu menulis karya sastra hanya dengan berbekal imajinasi. Pengarang akan menulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang realitas hidup dan kehidupan manusia sebagai ide utamanya sehingga karya tersebut tetap menunjukkan dirinya sebagai karya yang beraturan dan berlogika.

Terkait dengan pendapat di atas, Abidin (2012:208) menyatakan bahwa sastra senantiasa dibangun oleh empat komponen utama penciptaan yakni pengarang sebagai penulisnya, bahasa sebagai media utamanya, isi karya sebagai muatannya, dan unsur sastra sebagai strukturnya. Dari empat komponen inilah sebuah karya sastra dipandang sebagai karya yang layak untuk diajarkan sebab di samping memberikan kesenangan terhadap pembaca sastra juga memberikan makna dan pengetahuan bagi pembacanya. Selanjutnya, Oemarjati, (dalam Abidin 2012:213) menyatakan bahwa hakikat pembelajaran sastra ialah memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung karya sastra dan mengajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan itu. Dalam bentuk yang paling sederhana, pembinaan apresiasi sastra bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara tentang sastra. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran sastra siswa diharapkan mampu mengenal, mengetahui, menciptakan dan mengekspresikan karya sastra. Aktivitas ini dilakukan siswa di sekolah dengan porsi yang seimbang agar siswa mampu berbagi pengetahuan dan pengalaman bersastra sebagai tujuan pembelajaran sastra yang sesungguhnya. Satu di antara materi yang dapat dijadikan sumber pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah mantra yang termasuk dalam puisi lama.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan, menggambarkan dan memaparkan struktur, fungsi dan makna pada mantra *Selusuh* yang terdapat pada daerah Kendawangan Kabupaten Ketapang.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan penulis untuk memperoleh data analisis struktur, fungsi dan makna pada mantra *Selusuh* masyarakat Kendawangan Kabupaten Ketapang bentuk penelitian ini memerlukan data berupa kata-kata tertulis, data lisan, dan perilaku yang diamati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural semiotik. Alasan peneliti memilih pendekatan struktural semiotik sesuai dengan namanya pendekatan struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri, berdasarkan pendapat di atas, sangat jelas bahwa penelitian ini harus didampingi dengan pendekatan semiotik untuk menganalisis karya sastra. Pendekatan semiotik menekankan pada pemaknaan karya sastra itu yang dipandang sebagai sistem tanda.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Data penelitian adalah kutipan kata-kata mantra pengobatan yang dituturkan oleh informan. Kutipan yang diambil merupakan kata-kata yang mewakili unsur-unsur yang akan dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses perekaman, pengamatan langsung dan teknik wawancara. Proses perekaman yaitu melakukan perekaman pembacaan mantra *Selusuh* yang dibacakan oleh informan yang telah terpilih. Pengamatan langsung dilakukan dengan mengamati dan mendengar secara langsung pembacaan mantra pengobatan dari informan agar mendapat data sesuai dengan sub masalah yang diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan percakapan langsung dengan informan dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan bahwa rima yang terdapat dalam mantra *Selusuh* yaitu rima penuh, rima mutlak, rima paruh, dan rima aliterasi, rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, rima terus, rima silang rima putus dan rima bebas. Secara keseluruhan pembacaan mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kendawangan berintonasi datar. Fungsi mantra *Selusuh* meliputi fungsi mantra dari segi budaya, keyakinan, pendidikan, sosial sastra itu sendiri dan komunikasi. Menentukan makna mantra *Selusuh* menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik (hipogram aktual, hipogram potensial dan matriks atau kata kunci).

Rima dalam Mantra *Selusuh* Masyarakat Melayu Kecamatan Dendawangan Kabupaten Ketapang

1. Rima Berdasarkan Bunyi

a. Rima Penuh

Rima penuh yang terdapat pada mantra adalah *Selusuh Biak -ik* pada kata durik dan tembunik di larik 1 dan 3. *-ang* pada kata batang dan belakang di larik 2 dan 4. *Selusuh Bangkai -war* pada kata menawar dan tawar di larik 1,2,3.

b. Rima Mutlak

Rima Mutlak yang terdapat pada mantra adalah *Selusuh Belut Putih Kata* pada larik 1,2,3. *Selusuh Biak Durik* pada larik 1, *keluar* pada larik 3,4. *Selusuh Bangkai Yang* pada larik 1,2,3 *Menawar* pada larik 1,2. *Selusuh Birah Itam* pada larik 1,3. *Selusuh Perangsang Itam* pada larik 1,2 *Turun* pada larik 3,5. *Selusuh Telur Ayam Kampung Licinnye* pada larik 1,2. *Selusuh Air Rambut Luncurnye* pada larik 1,2.

c. Rima Paruh

Rima paruh yang terdapat pada mantra *Selusuh* adalah *Selusuh Bangkai War* pada larik 1,3. *Selusuh Biarrah -ik* pada larik 3,5 *-ak* pada larik 4,5. *Selusuh Perangsang -ik* pada larik 1,2,3,4. *Selusuh biak -tak* pada larik 1,2 *-ik* pada larik 1,3 *-ur* pada larik 4,5 *-ang* pada larik 4,5.

d. Rima Aliterasi

Rima aliterasi yang terdapat pada mantra *Selusuh* adalah *Selusuh Belut Putih Ter-* pada larik 4. *Selusuh Biak Te-* pada larik 1,2 *Me-* pada larik 4,5.

2. Rima menurut letak kata dalam baris kalimat

a. Rima Awal

Rima awal yang terdapat pada mantra *Selusuh* adalah *Selusuh Perangsang Turun* pada larik ke 3,5. *Selusuh biak Keluar* pada larik 3,4. *Selusuh bangkai yang* pada larik 1,2,3. *Selusuh Perangsang Itam* pada larik 1,3. *Selusuh Belut Putih Kata* pada larik 1,3. *Selusuh Telur Ayam Kampung Licinnye* pada larik 1,2.

b. Rima Akhir

Rima akhir yang terdapat pada mantra *Selusuh* adalah *Selusuh Bangkai -war* pada larik 1,2,3. *Selusuh Ayam Kampung -an* pada larik 1,2.

c. Rima Tegak

Rima tegak yang terdapat pada mantra *selusuh* adalah *Selusuh Birah Itam* pada larik 1,3. *Selusuh Biak -ik* pada larik 1,3 *-ang* pada larik 2,4.

d. Rima Terus

Rima terus yang terdapat pada mantra *Selusuh* adalah *Selusuh Bangkai -ar* pada larik 1,2,3.

e. Rima Silang

Rima silang yang terdapat pada mantra *Selusuh* adalah *Selusuh Birah Itam* pada larik 1,3. *Selusuh Biak -ik* pada larik 1,3 *-ang* pada larik 3,4.

f. Rima Putus

Rima putus yang terdapat pada mantra *Selusuh* adalah *Selusuh Perangsang* berima **a b b b c** sehingga dikatakan putus.

g. Rima Bebas

Rima bebas terdapat pada semua mantra *Selusuh*.

Irama dalam Mantra *Selusuh* Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang

Irama yang terdapat dalam mantra *Selusuh* pada masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang secara keseluruhan berirama cepat dan datar. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembacaan mantra yaitu untuk memohon kelancaran dan kemudahan dalam proses persalinan.

Fungsi dalam Mantra *Selusuh* Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang

Fungsi mantra *Selusuh* bagi masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan meliputi fungsi mantra dari segi budaya, keyakinan, pendidikan, sosial sastra itu sendiri dan komunikasi. Keberadaan dan kebiasaan masyarakat menggunakan mantra khususnya mantra *Selusuh* yang termasuk dalam mantra pengobatan merupakan sebuah fungsi budaya. Mantra *selusuh* masih digunakan sebagian masyarakat Kendawangan.

Pembacaan Heuristik Mantra *Selusuh* Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang

Pembacaan heuristik ini dilakukan dengan cara mengartikan setiap kata sesuai dengan makna leksikalnya atau sesuai dengan arti KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Allahumma dan *kata belut putih*. *Allahumma* artinya wahai Tuhanku yaitu seruan kepada Allah yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang maha kuasa atau maha perkasa. Kata *Allahumma* dalam bahasa Arab adalah sebagai seruan atau sebutan untuk sang khalik atau sang pencipta sebagai pujian atau sembah manusia. Kata ini kemudian diserap ke dalam bahasa melayu dan digunakan dalam penggunaan mantra. *Kata belut putih* terdiri dari *kata*, dan *belut putih*. Kata *kata* dapat diartikan mengucap atau menyerukan. Kata *belut putih* yaitu seekor hewan sejenis ikan yang berbentuk mirip ular memiliki tekstur tubuh yang licin dan lembut. kata *kata Adam* dan *kata Hawa* merupakan rangkaian dari larik sebelumnya. *Adam* adalah manusia laki-laki pertama diciptakan Allah sedangkan *Hawa* adalah wanita pertama yang diciptakan Allah dari tulang rusuk Adam sebagai pendamping adam di bumi. kata *terbuka*, *terurai*, *rambut*, dan *Siti Fatimah*. Kata *terbuka* berarti tidak sengaja dibuka. Kata *terurai* berarti diuraikan atau lepas terbuka. Kata *Rambut* adalah bulu yang tumbuh pada tubuh manusia terutama yang tumbuh dibagian kepala.

Mantra *Selusuh Bangkai*

Kata *bukan*, *aku*, *yang*, dan *menawar*. Kata *bukan* dipakai untuk menyangkal, kata *aku* artinya diri sendiri, kata *yang* artinya menyatakan bahwa bagian kalimat berikutnya menjelaskan kata di depan, sedangkan kata *menawar* yaitu sebuah bacaan

atau doa menghilangkan atau memberi daya kekuatan. kata *Muhammad* berarti nabi terakhir yang diutus Allah untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat. Kata *menawar* memiliki arti yang sama dengan makna yang sudah dijelaskan pada baris mantra sebelumnya. Kata *tawar* dalam bahasa Indonesia adalah hambar atau tidak memiliki rasa akan tetapi dalam mantra ini kata *tawar* diartikan bacaan mantra atau doa. kata *berkat*, *doe*, *laailaahailallah*, dan *Muhammad*. Kata (mendapat keberuntungan) berarti terberkati dan mendapat keberuntungan. Kata *laailaahailallah* berarti tiada Tuhan selain Allah. Kata *Muhammad* (nabi Muhammad Shallahu alahi wassalam) berarti nabi atau utusan Allah yang menyebarkan ajaran agama Islam. Kata *Rasullah* (Rasul) berarti rasul-rasul atau nabi yang juga sebagai utusan Allah.

Mantra Selusuh Birah

Kata *birah*, *itam* dan *keladi itam*. Kata *birah* merupakan sekelompok talas yang besar dan gatal. Kata *itam* menyatakan warna hitam. Kata *Keladi* artinya jenis tumbuhan berbatang lunak atau tidak berkayu. Kata *kutanam* berarti melakukan kegiatan menanam. *Rumpun* artinya kelompok tumbuhan yang tumbuh anak-beranak seakan-akan mempunyai akar yang sama. Kata *muntik* berarti buluh atau bambu. kata *datang*, *budak* dan *bejambol itam*. Kata *datang* berarti tiba di tempat yang dituju. Kata *budak* berarti anak-anak. Kata *belambol itam* berarti memiliki jambul atau rambut yang ditata baik-baik di atas dahi atau di kepala yang berwarna hitam warna rambut. Kata *membawak*, *burit* dan *tembunik*. Kata *membawak* berarti membawa atau memegang sesuatu sambil bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Kata *burit* berarti pantat tubuh bagian bawah belakang. Kata *tembunik* berarti ari-ari atau plasenta yang keluar sesudah bayi lahir.

Mantra Selusuh Perang

Kata *keladi itam* dan *birah itam*. Kata *keladi* artinya jenis tumbuhan berbatang lunak atau tidak berkayu. Kata *itam* artinya berwarna hitam, kata *birah* artinya merupakan sekelompok talas yang besar dan gatal. Pada baris kedua mantra ini (*Ditanam di pohon muntik*) dibangun dari kata *ditanam* dan *di pohon muntik*. Kata *ditanam* artinya ditanam di tanah, kata *di pohon muntik* artinya di pohon bambu. kata *turun*, *bujang*, *itam* dan *duak beradik*. Kata *turun* berarti bergerak ke arah bawah, kata *bujang* berarti anak laki-laki, kata *itam* berarti warna hitam, sedangkan *duak beradik* berarti dua bersaudara. kata *membawak*, *urik* dan *tembunik*. Kata *membawakan* artinya memegang sambil bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain. kata *urik* artinya air ketuban bayi. Kata *tembunik* adalah tembuni atau ari-ari bayi. kata *turun*, *bise*, *naik* dan *tawar*. Kata *turun* berarti bergerak ke arah bawah. Kata *bise* atau bisa jika dalam bahasa Indonesia berarti mampu atau bisa juga dapat diartikan racun hewan, akan tetapi dalam mantra ini kata *bise* berarti sakit yang luar biasa. Kata *naik tawar* diartikan tawar atau bacaan doa di panjatkan.

Mantra Selusuh Biak

Kata *tetak* berarti memotong, kata *durik* berarti duri bagian tumbuhan yang runcing dan tajam. Kata *pagar* berarti sesuatu pembatas. Pada baris kedua mantra ini (*tetetak di atas batang*) terdiri dari kata *tetetak* dan *di atas batang*. Kata *tetetak*

berarti tidak sengaja terpotong, *di atas batang* artinya yang terpotong tersebut adalah batang bukan duri. Kata *urik* berarti ketuban yaitu cairan yang menyelubungi janin dalam kandungan. Kata *sembunyi* (sembunyi) ari-ari atau plasenta yang keluar sesudah bayi lahir. Kata *keluar* berarti bergerak dari dalam sebelah dalam ke sebelah luar. Kata *menyusur* berarti berjalan dengan menuruti jalan pinggir atau tepi. Kata *tulang* berarti rangka atau bagian rangka tubuh manusia atau binatang. Kata *belakang* berarti bagian tubuh di balik dada atau perut. Kata *melintang* (terletak) yaitu menurut lintang suatu bidang jika dalam proses persalinan kata *melintang* berarti posisi bayi yang tidak sesuai dengan usia kandungan. Kata *patah* . Kata *membujur* berarti memanjang atau lurus. Kata *lalu* berarti berjalan lewat.

Mantra Selusuh Telur Ayam Kampung

Kata *bagaimane* berarti kata tanya untuk menanyakan cara atau perbuatan. Kata *licinnye* berarti berminyak atau berlendir. Kata *telur* berarti benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas, telur juga biasanya diolah menjadi makanan. Kata *aku* berarti diri sendiri atau saya. Kata *telan* berarti memasukan makanan kedalam mulut dan melewati kerongkongan. Kata *begitulah* berarti seperti demikian atau seperti itu. Kata *licinnye* berarti berminyak atau berlendir. Kata *bayi* berarti anak yang belum lama lahir atau baru keluar dari rahim ibu. Kata *yang* kata yg menyatakan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang di depan. Kata *ku* berarti diri sendiri atau saya, sedangkan kata *keluarkan* berarti bergerak dengan membawa sesuatu dari sebelah dalam ke sebelah luar.

Mantra Selusuh Minyak

Kata *bagaimane* berarti kata tanya untuk menanyakan cara atau perbuatan. Kata *licinnye* berarti berminyak atau berlendir. Kata *minyak* berarti zat cair berlemak biasanya kental, tidak larut dalam air dikelompokkan sebagai minyak nabati, hewani, atau mineral. Kata *begitulah* berarti seperti demikian atau seperti itu. Kata *anakku* berarti keturunan sendiri. Kata *keluar* berarti bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar.

Mantra Selusuh Air Mandi

Kata *luncurnye* (luncurnya) berarti bergerak melongsor dari atas kebawah dengan cepat. Kata *air* cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen. Kata *mandi* berarti membersihkan diri dengan air dan sabun, dengan cara menyiram atau merendamkan diri dalam air. Kata *begiyan gak am* (begitu juga) berarti seperti demikian atau seperti itu juga. Kata *luncurnye* (luncurnya) berarti bergerak melongsor dari atas kebawah dengan cepat. Kata *anakku* berarti keturunan sendiri

Pembacaan Hermeneutik Mantra Selusuh Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang

Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan tingkat kedua untuk menginterpretasi makna secara utuh. Interpretasi ini berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu yang merupakan pesan realitas dari suatu teks.

Hipogram potensia

Mantra *Seluruh Bangkai*

Bukan aku yang menawar dilihat dari kata-katanya, kata *aku* pada baris ini menyatakan diri sendiri atau pembaca mantra yang menyiratkan sosok manusia. baris kedua ini menyatakan bahwa kerendahan diri pembaca mantra bahwa bukan dia yang memberikan kemudahan melainkan ada perantara lain. *Muhammad yang menawar*, pada baris ini mengimplikasikan nabi Muhammad yang memberikan doa. *Allah yang punye tawar*, kalimat pada pada baris keempat ini menggambarkan harapan si pembaca mantra terhadap kekuasaan agar diberikan kemudahan dalam proses persalinan. kalimat ini meyakini bahwa Allah-lah yang memiliki doa, Karena Allah yang memiliki kekuatan dan menjadi penyelamat bagi semua makhluk hidup. *Berekat due Laailaahailallah Muhammadur Rasulallah* kalimat ini merupakan kalimat wajib bagi umat islam karena kalimat ini termasuk dalam rukun islam yang pertama yakni kewajiban mengucapkan kalimat syahadat.

Mantra *Seluruh Birah*

Birah itam keladi itam, baris kedua ini menyiratkan sesuatu yang sangat gatal atau sakit yang berlebihan dirasakan ibu yang akan melahirkan bayinya. Ibu hamil merasakan nyeri karena adanya tekanan akibat posisi kepala janin turun ke bawah. *Kutanam di rumpun muntik*, baris ketiga ini menyatakan bahwa rasa sakit yang teramat sakit dirasakan ibu yang akan melahirkan. Rasa sakit ini adalah puncak tertinggi yang dirasakan ibu yang akan melahirkan. Kalimat *Kutanam di rumpun muntik* menyiratkan bahwa rasa sakit yang dirasakan ibu yang akan melahirkan sudah sampai puncak yang tertinggi seperti pohon *muntik*. *Datang budak bejambol itam*, baris keempat ini menyatakan bayi yang ada di dalam perut ibu tersebut berusaha untuk keluar dari rahim ibunya, ditandai dengan keluarnya kepala bayi berambut hitam bersamaan dengan lahirnya bayi maka diharapkan juga keluarnya ari-ari yang diisyaratkan melalui larik kelima yang berbunyi *datang budak bejambol itam*. *Membawak burit tembunik*, bayi yang keluar tersebut membawa ari-ari bawaan dalam perut ibu karena ari-ari atau tembuni ini harus dikeluarkan. Menurut masyarakat terdahulu mengeluarkan tembuni ini yang sangat sulit dan saat melahirkan semua bawaan bayi harus keluar beserta bayinya. *Asyhaduanlaa ilaahailallah waasyhaduanna Muhammmadan Rasulallah* kalimat ini merupakan kalimat wajib bagi umat Islam karena kalimat ini termasuk dalam rukun Islam yang pertama yakni kewajiban mengucapkan kalimat syahadat.

Mantra *Seluruh Perangsang*

Keladi itam birah itam, baris ini menyiratkan sesuatu yang sangat gatal atau sakit yang berlebih dirasakan ibu hamil karena bayi yang di dalam perut akan keluar. Ibu hamil merasakan nyeri karena adanya tekanan akibat posisi kepala janin turun ke bawah. *ditanam di pohon muntik*, baris ketiga ini menyatakan bahwa rasa sakit yang teramat sakit dirasakan ibu yang akan melahirkan. Rasa sakit ini adalah puncak tertinggi yang dirasakan ibu yang akan melahirkan. Kalimat *di tanam di pohon muntik* menyiratkan bahwa rasa sakit yang dirasakan ibu yang akan melahirkan sudah sampai puncak yang tertinggi seperti pohon *muntik*. *Turun bujang*

itam duak beradik, baris keempat ini menyatakan ada sosok bayi di dalam perut ibu tersebut mencoba untuk keluar dari rahim ibu. Kata *duak beradik* ini kakak dan adik menurut kepercayaan masyarakat Kendawangan adalah tembuni dan bayi, tembuni sebagai kakak dan bayi sebagai adik. masyarakat meyakini bahwa bayi tersebut memiliki teman di dalam perut ibunya yaitu ari-ari tembuni. *Membawak urik tembunik*, bayi yang keluar tersebut membawa ari-ari bawannya dalam perut ibu karena ari-ari atau tembuni ini harus dikeluarkan. Menurut masyarakat terdahulu mengeluarkan tembuni ini yang sangat sulit dan saat melahirkan semua bawaan bayi harus keluar beserta bayinya. *Turun bise naik tawar*, kata *bise* pada kalimat ini menggambarkan rasa sakit yang teramat sakit dirasakan ibu saat kontraksi, dan rasa sakit ini akan berkurang jika *naik tawar* yaitu ketika doa dipanjatkan. *Berekat due Laailaahailallah Muhammadur Rasulallah* mengimplikasikan bahwa agar orang-orang yang mengaku mereka yang paling benar (kafir) cepat kembali dengan mengucapkan kalimat tauhid tersebut.

Mantra Selusuh Belut Putih

Allahumma kata belut putih pada baris kedua yang artinya wahai Tuhanku kata belut putih. Baris kedua ini dimanifestasikan sebagai seruan kepada Tuhan, menyiratkan bahwa seekor belut putih menyerukan nama Tuhan sebagai sumpah atau permohonan. Apabila mantra ini dibacakan, pembaca mantra mengumpamakan bayi yang keluar akan licin seperti licinnya belut putih. Jika bayi yang menyusur atau meluncur keluar dari rahim ibu dengan mudah, karena pembacaan mantra yang membuat bayi licin maka akan mengurangi rasa sakit yang dirasakan ibu hamil. *Kata Allah kata Muhammad*, pernyataan nama Allah dan Muhammad pada mantra ini karena adanya hubungan antara keduanya, Allah adalah zat yang maha besar pencipta alam semesta dan nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus Allah sebagai pembawa rahmat untuk seluruh umat manusia. kalimat pada baris ketiga ini memiliki tujuan khusus, ketika manusia hendak berdoa kepada Tuhan doa itu tak secara langsung ditujukan kepada Tuhan melainkan dengan melalui perantara nabi Muhammad. *Kata Hawa kata Adam* artinya Adam dan Hawa juga menyerukan nama Tuhan dan memohon kepada Tuhan untuk suatu tujuan yaitu melancarkan keluarnya bayi dari rahim ibu hamil. *Terbuka terurai rambut Siti Patimah* artinya terbukalah rahim ibu hamil tersebut agar mempermudah bayi dan ari-arinya keluar. Keterlibatan nama Siti Fatimah dalam mantra ini adalah sebagai penghormatan atas dedikasi Siti Fatimah sebagai wanita yang sempurna dan suci dalam agama Islam. Siti Fatimah sebagai perwakilan wanita di dunia ini yang memiliki kasih sayang yang sempurna, sehingga disebutlah nama Siti Fatimah sebagai perantara kasih sayang ibu kepada anaknya.

Mantra Selusuh Biak

Tetak durik pagarkan durik, kalimat ini menggambarkan bagaimana fungsi mantra ini untuk mengeluarkan bayi tanpa ada yang menghalanginya, saat bayi keluar menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah dengan ari-ari bawannya selama dalam perut ibu. *Tetetak di atas batang*, artinya tidak lari kemana-mana, pada kalimat ini tercermin bahwa posisi bayi tetap normal, dalam

proses keluarnya bayi harus sempurna tidak ada kekurangan karena jika ada kesalahan maka berbahaya bagi ibu dan bayi. *Keluar urik keluar tembunik*, artinya keluar bungkusan air ketuban dan keluar ari-ari atau tembuni, kedua benda ini harus diusahakan untuk dikeluarkan tanpa ada yang tertinggal dalam perut ibu. *Keluar menyusur tulang belakang*, artinya keluar dari atas ke bawah sesuai normalnya proses persalinan. *Melintang patah membujur lalu*, artinya semua rintangan dapat dilalui karena Allah yang berkuasa apapun yang terjadi berhasil atau tidaknya mantra itu semua karena ketentuan Allah.

Mantra Selusuh Telur Ayam Kampung

Bagaiamane licinnye telur aku telan, kalimat ini mengaitkan antara proses kuning telur ditelan dan masuk dengan mudahnya ketenggorokan dengan proses bayi yang akan keluar dari rahim ibu. *Begitulah licinnye bayi yang ku keluarkan*, kalimat ini masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya, kalimat ini menyiratkan sebuah harapan dan tujuan dari pembacaan mantra, jika menelan kuning telur tersebut maka bayi yang akan lahir akan licin seperti kuning telur saat ditelan maka proses persalinan akan berjalan lancar.

Mantra Selusuh Minyak

Bagaiamane licinnye minyak, kalimat ini mengaitkan antara bentuk atau wujud minyak yang cair dan licin akan membantu memudahkan bayi yang akan keluar dari rahim ibunya. *Begitulah anakku keluar*, kalimat ini masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya, kalimat ini menyiratkan sebuah harapan dan tujuan dari pembacaan mantra, jika minyak tersebut diusapkan ke perut ibu hamil akan membuat bayi licin layaknya minyak, dengan demikian akan mempermudah bayi untuk keluar dari rahim ibu saat proses persalinan.

Mantra Selusuh Air Rambut

Luncurnye air mandik, kalimat ini mengaitkan antara proses luncurnya air rambut saat mandi dengan proses bayi yang akan keluar dari rahim ibu. *Begitu juga luncurnye anakku*, kalimat ini masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya, kalimat ini menyiratkan sebuah harapan dan tujuan dari pembacaan mantra, jika menghirup luncuran air dari rambut diharapkan bayi yang keluar dari rahim ibu sama halnya seperti air menyucur dari rambut, dengan demikian akan mempermudah keluarnya bayi pada saat proses persalinan.

Hipogram Aktual

Mantra Selusuh Bangkai

Hipogram aktual tersirat pada judul dan teks mantra selusuh bangkai. Latar penciptaan mantra ini adalah keyakinan pembaca bahwa segala benda yang mati disebut bangkai. Mantra selusuh bangkai hanya digunakan untuk mengeluarkan bayi yang sudah meninggal dalam perut ibunya. Tidak banyak dukun yang berani membacakan mantra selusuh bangkai. Masyarakat meyakini mantra ini sangat manjur dan berbahaya jika salah dalam pembacaan dan penggunaannya maka akan berakibat fatal yaitu akan keluar semua isi dalam perut orang tersebut.

Mantra Selusuh Birah

Hipogram aktual dapat diamati dalam teks mantra selusuh birah. Latar penciptaan mantra ini adalah untuk menggambarkan keluarnya bayi yang disusul dengan ari-ari atau tembuni. Dalam mantra ini menggambarkan ada seorang anak yang membawa ari-ari anak tersebut adalah bayi yang akan keluar, dengan mantra selusuh ini akan mempermudah keluarnya bayi dan ari-arinya.

Mantra Selusuh Perangsang

Hipogram aktual dapat diamati dalam teks mantra selusuh perangsang. Mantra penciptaan mantra ini adalah untuk menggambarkan keluarnya bayi dan ari-ari bawaannya. Dalam mantra ini menggambarkan saat bayi akan keluar ibu hamil akan merasakan sakit yang luar biasa, pada saat itulah mantra ini akan bereaksi dan mendorong bayi tersebut untuk keluar.

Mantra Selusuh Belut Putih

Hipogram aktual tersirat pada judul dan teks mantra selusuh belut putih. Latar penciptaan mantra ini adalah keyakinan pembaca mantra pada sumpah belut putih. Masyarakat meyakini bila mantra ini dibacakan kepada ibu hamil maka bayi yang keluar tersebut akan licin layaknya tekstur belut yang licin dan berlendir. Dengan demikian mantra belut putih dapat mempermudah proses persalinan.

Mantra Selusuh Biak

Hipogram aktual tersirat pada teks mantra selusuh biak. Latar penciptaan mantra ini dilihat dari kalimatnya *keluar urik keluar tembunik*, *Keluar menyusur tulang belakang* menggambarkan bahwa mantra ini membantu atau mendorong untuk mengeluarkan bayi dan ari-ari bawaan bayi berjalan menyusuri permukaan keluar. Kalimat *melintang patah membujur lalu* mengimplikasikan bahwa dengan kuasa Allah melancarkan keluarnya bayi tanpa ada rintangan dan kekuarangan apapun.

Mantra Selusuh Telur Ayam Kampung

Hipogram aktual terdapat pada judul dan teks yang tersirat dalam mantra selusuh telur ayam kampung. Latar penciptaan pada mantra ini menggambarkan licinnya bayi yang keluar dari rahim ibunya diibaratkan dengan kuning telur mentah yang licin saat ditelan.

Mantra Selusuh Minyak

Hipogram aktual terdapat pada teks dalam mantra selusuh minyak. Latar penciptaan mantra ini menggambarkan licinnya minyak sebagai pelumas untuk mempermudah bayi yang keluar dari rahim ibu. Kebanyakan ibu hamil selalu memeriksakan kandungannya bila memasuki usia tujuh bulan, dukun beranak akan menggunakan mantra selusuh minyak yang dibacakan pada minyak saat akan memeriksa posisi bayi dalam perut ibu hamil. Mantra selusuh minyak diyakini mampu membuat bayi yang akan keluar dari rahim ibu licin seperti minyak.

Mantra Selusuh Air Mandi

Hipogram aktual terdapat pada judul dan teks mantra selusuh air mandi. Latar penciptaan mantra ini menggambarkan mudahnya air menyerap ke rambut, dan licinnya air dari rambut tersebut saat dihirup. Masyarakat meyakini bahwa bila

membacakan mantra ini sambil menghirup air rambut akan memudahkan keluarnya bayi tersebut layaknya air yang meluncur dari rambut. Mantra ini bisa digunakan oleh ibu hamil setiap hari ketika mandi.

Matrik atau Kata Kunci

Mantra *Selusuh Bangkai*

Dalam mantra ini terbangun adanya hubungan fungsional antara Tuhan dengan makhluk yang berada di bawah kekuasaannya dan memiliki kekuatan yang bisa menolong manusia. Melalui makhluk yang juga memiliki kekuatan itu, si pamantra menyampaikan permohonannya untuk disampaikan kepada Tuhan sebagai penentu segala hal. Sesuai dengan fungsi mantra di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat satu tanda yang tampaknya monumental. Tanda yang paling monumental dalam mantra ini adalah terdapatnya perulangan bunyi kata *menawar* dari kata dasar *tawar*. Perulangan bunyi kata ini memiliki nilai putis yang tinggi, perulangan bunyi ini menunjukkan betapa penting dan puitisnya kata ini menunjukkan bahwa pamantra memohon pertolongan.. Ada dua tanda yang tampak monumental dalam mantra ini, yaitu *Muhammad yang menawar, Allah yang punya tawar*. Kedua kalimat ini memiliki kekuatan makna yang merujuk pada suatu keinginan memperoleh kemudahan dalam proses persalinan. Secara signifikan “Allah” dan “Muhammad” merupakan metafora sumber kekuatan yang dijadikan sebagai tumpuan untuk mendapat kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari

Mantra *Selusuh Birah*

Ditemukan dua tanda yang monumental sebagai matriks dalam mantra ini. Tanda itu adalah *membawa burit tembunik, ashadualla illahailallah*, kalimat ini terdapat pada larik keempat dan kelima mantra. Sesuai dengan fungsinya, mantra ini digunakan untuk memudahkan proses persalinan. Kalimat *membawa burit tembunik* ini menggambarkan seorang bayi yang akan keluar dengan membawa ari-arinya. Kalimat ini memiliki kekhasan yang membedakan mantra ini dengan mantra atau kalimat yang lain. Jadi, kalimat *membawa burit tembunik* merupakan model dalam mantra ini. Sedangkan kalimat *ashadualla illahailallah* yang berarti kalimat syahadat yang menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah merupakan kata kunci dalam mantra ini. Larik ini menjiwai seluruh isi mantra yang menunjukkan betapa pentingnya kalimat itu.

Mantra *Selusuh Perangsang*

Ditemukan satu tanda yang monumental sebagai matriks dalam mantra ini. Tanda itu adalah *turun bise naik tawar*, kalimat ini terdapat pada larik keenam mantra. Sesuai dengan fungsinya, mantra ini digunakan untuk memudahkan proses persalinan. Kalimat *turun bise naik tawar* ini menggambarkan pada proses persalinan jika bayi yang akan keluar maka ibu hamil akan merasakan sakit yang luar biasa, maka tawar atau mantra ini akan dibacakan dengan harapan agar bayi tersebut keluar dengan cepat dan mengurangi rasa sakit yang di rasakan oleh ibu hamil. Jadi, kalimat *turun bise naik tawar* merupakan kata kunci dalam mantra ini. Larik ini menjiwai seluruh isi mantra yang menunjukkan betapa pentingnya kalimat itu.

Mantra Selusuh Belut Putih

Ditemukan satu tanda yang monumental sebagai matriks dalam mantra ini. Tanda itu adalah *Allahumma kata belut putih*, kalimat ini terdapat pada larik pertama mantra. Sesuai dengan fungsinya, mantra ini digunakan untuk memudahkan proses persalinan. Kalimat *Allahumma kata belut putih* ini menggambarkan permohonan seekor belut putih untuk melancarkan persalinan dengan membuat licinnya bayi tersebut selayaknya belut, agar bayi tersebut mudah keluar dan mengurangi rasa sakit yang dirasakan ibu. Jadi, kalimat *Allahumma kata belut putih* merupakan kata kunci dalam mantra ini. Larik ini menjiwai seluruh isi mantra yang menunjukkan betapa pentingnya kalimat itu.

Mantra Selusuh Biak

Ditemukan satu tanda yang monumental sebagai matriks dalam mantra ini. Tanda itu adalah *melintang patah membujur lalu*, kalimat ini terdapat pada larik terakhir mantra. Sesuai dengan fungsinya, mantra ini digunakan untuk memudahkan proses persalinan. Kalimat *melintang patah membujur lalu* ini menggambarkan keyakinan pembaca mantra bahwa jika Allah telah berkehendak maka tidak ada yang dapat menghalanginya, Jadi, kalimat *melintang patah membujur lalu* merupakan kata kunci dalam mantra ini. Larik ini menjiwai seluruh isi mantra yang menunjukkan betapa pentingnya kalimat itu.

Mantra Selusuh Minyak

Ditemukan satu tanda yang monumental sebagai matriks dalam mantra ini. Tanda itu adalah kata *licinya*, kata ini terdapat pada larik pertama mantra. Sesuai dengan fungsinya, mantra ini digunakan untuk memudahkan proses persalinan. Kata *licinnya* ini menggambarkan fungsi mantra untuk melancarkan keluarnya bayi dengan membuat licin bayi tersebut saat keluar dari rahim ibu. Jadi, kata *licinnya* merupakan kata kunci dalam mantra ini. Kata ini menjiwai seluruh isi mantra yang menunjukkan betapa pentingnya kata itu.

Mantra Selusuh Air Mandi

Ditemukan satu tanda yang monumental sebagai matriks dalam mantra ini. Tanda itu adalah kata *luncurnya*, kata ini terdapat pada larik pertama dan larik terakhir mantra. Kata *luncurnya* ini menggambarkan fungsi mantra untuk melancarkan keluarnya bayi dengan membuat licin sehingga membuat bayi meluncur keluar dari rahim ibu. Jadi, kata *luncurnya* merupakan kata kunci dalam mantra ini. Kata ini menjiwai seluruh isi mantra yang menunjukkan betapa pentingnya kata itu.

Mantra Selusuh Ayam Kampung

Ditemukan satu tanda yang monumental sebagai matriks dalam mantra ini. Tanda itu adalah kata *licinnye*, kata ini terdapat pada larik pertama dan larik terakhir mantra. Sesuai dengan fungsinya, mantra ini digunakan untuk memudahkan proses persalinan. Kata *licinnye* ini menggambarkan fungsi mantra untuk melancarkan keluarnya bayi dengan membuat licin layaknya kuning telur mentah yang ditelan. Jadi, kata *licinnye* merupakan kata kunci dalam mantra ini. Kata ini menjiwai seluruh isi mantra yang menunjukkan betapa pentingnya kata itu.

KESIMPULAN DAN SARANA

Kesimpulan

Rima yang terdapat dalam mantra *Selusuh* terbagi menjadi rima berdasarkan persamaan bunyi dan rima menurut letak kata dalam baris kalimat. Rima berdasarkan persamaan bunyi yang terdapat dalam mantra *Selusuh* yaitu rima penuh, rima mutlak, rima paruh, dan rima aliterasi. Rima menurut letak kata dalam baris kalimat terdiri atas rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, rima terus, rima silang rima putus dan rima bebas.

Irama yang terdapat dalam pembacaan mantra *Selusuh* Secara keseluruhan berintonasi datar. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembacaan mantra tersebut sehingga pembacaan mantra lebih berintonasi lembut dan datar.

Fungsi mantra *Selusuh* meliputi fungsi mantra dari segi budaya, keyakinan, pendidikan, sosial sastra itu sendiri dan komunikasi.

Analisis makna mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang dengan menggunakan pembacaan heuristik menghasilkan keanekaragaman yang tidak sesuai dengan tata bahasa, terdapat beberapa kata dalam teks mantra seolah-olah tidak memiliki kesinambungan antara baris demi baris atau bait-demi bait. Pada pembacaan heuristik belum ditemukan pemahaman makna secara menyeluruh sehingga dilakukan pembacaan hermeneutik. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan semiotika tingkat kedua yang diperoleh makna secara terpadu.

Dilihat dari berbagai aspek teks mantra *Selusuh* memenuhi syarat pembelajaran sastra seperti aspek kurikulum, pembelajaran sastra, pemilihan bahan dan keterbacaan. Mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI ganjil untuk kurikulum 2013 dan SMA kelas X genap aspek menulis pada KTSP.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang ini peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut: (1) besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi penelitian terhadap mantra *Selusuh*. Untuk peneliti selanjutnya masalah yang bisa diambil diantaranya analisis mantra semiotik dengan menganalisis ikon, simbol dan indeks yang terkandung dalam mantra, (2) pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar, khususnya untuk apresiasi sastra pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Agar siswa mengenal budaya daerahnya sendiri dan dapat melestarikan budaya yang terdapat pada mantra *Selusuh*, (3) besar harapan peneliti agar pembaca dapat memetik nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini. Serta pembaca dapat memahami tentang

analisis struktur, fungsi dan makna mantra *Selusuh* masyarakat Melayu Kendawangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Alge Sindo
- Danandjaja, James. 2007. *Foklor Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng, dan Lani-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Surabaya: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia
- Rani, Supratman Abdul. 1996. *Ikhtisar Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu
- Simatupang, Maurits D.S. 1999. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gadjah Mada Universiti Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Beberapa Teosi Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Waluyo, Herman J. 1989. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga

